

EDISI : JUMAT, 24 APRIL 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%
 Inflasi (Mar 2020) : 0,10% (mom) (2,96% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar
 (per Maret 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp15.630 -0,40%
 (Kurs JISDOR pada 23 April 2020)

STOCK MARKET

23 APRIL 2019

IHSG : **4.593,55 (+0,57%)**
 Volume Transaksi : 6,822 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,635 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,398 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,642 Triliun

BOND MARKET

23 APRIL 2020

Ind Bond Index : **272,4023 +0,03%**
 Gov Bond Index : 266,6349 +0,04%
 Corp Bond Index : 302,6418 -0,03%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 23/4/2020 (%)	RABU 22/4/2020 (%)
5,15	FR0081	7,1694	7,2231
10,40	FR0082	7,7945	7,8198
15,15	FR0080	7,9279	7,9443
19,99	FR0083	7,9791	8,0164

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 23 APRIL 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,10%	IRDSHS +0,23%	+0,87%
	Saham Agresif +0,31%	IRDSH +0,32%	-0,01%
	PNM Saham Unggulan +0,48%	IRDSH +0,32%	+0,16%
Campuran	PNM Syariah +0,73%	IRDCPS +0,21%	+0,52%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,14%	IRDPT +0,04%	+0,10%
	PNM Amanah Syariah +0,00%	IRDPTS -0,01%	+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,01%	IRDPT +0,04%	-0,03%
	PNM Surat Berharga Negara +0,14%	IRDPT +0,04%	+0,10%
	PNM Dana SBN II +0,12%	IRDPT +0,04%	+0,08%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,04%	IRDPTS -0,01%	+0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Falah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%

Spotlight News

- Usaha memacu investasi di Tanah Air menghadapi tantangan pembatasan sosial berskala besar serta pemangkasan anggaran promosi dan operasional. Oleh karena itu, pemerintah berencana merevisi target investasi tahun 2020 yang sebelumnya ditetapkan Rp 886,1 triliun.
- Daya tahan industri alas kaki nasional di tengah tekanan pelemahan pasar dan makin seretnya pendapatan pelaku usaha alas kaki akibat pandemi COVID-19 diperkirakan hanya sampai Juni.
- Proyeksi alokasi perbankan hingga Rp100 triliun untuk menyerap obligasi pemerintah di pasar sekunder diyakini akan menjadi suntikan tenaga bagi pasar surat utang negara. Tambahan dana perbankan itu didapat dari kebijakan pelonggaran ketentuan Giro Wajib Minimum dari bank sentral.
- Risiko gagal bayar atau default dari para penerbit surat utang jangka menengah (MTN) cenderung meningkat tahun ini akibat pandemi Covid-19. Tahun ini terdapat 109 MTN yang jatuh tempo senilai Rp24 triliun milik 46 perusahaan.

Economy

1. Pemerintah Revisi Target Investasi Tahun 2020

Usaha memacu investasi di Tanah Air menghadapi tantangan pembatasan sosial berskala besar serta pemangkasan anggaran promosi dan operasional. Oleh karena itu, pemerintah berencana merevisi target investasi tahun 2020 yang sebelumnya ditetapkan Rp 886,1 triliun. (Kompas)

2. Pola Konsumsi Rumah Tangga Bergeser akibat Pandemi

Pandemi Covid-19 mulai berdampak pada penurunan daya beli dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Ketahanan pangan diperlukan untuk memastikan kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi. Apabila ekonomi mulai bergerak kembali di triwulan III-2020, pertumbuhan konsumsi rumah tangga diperkirakan 2,5 persen. (Kompas)

3. Harga Minyak Turun, Tekanan Defisit Perdagangan Berkurang

Bank Indonesia menilai tekanan defisit neraca perdagangan migas berkurang seiring dengan anjloknya harga minyak dunia ke level US\$20 per barel. Sehingga, defisit neraca pembayaran juga ikut terdampak positif. Namun, Kementerian Keuangan menilai harga minyak mentah yang terus menurun bisa berdampak membengkaknya defisit anggaran. Jika ICP (Indonesia Crude Price) menjadi US\$ 30,9 per barrel dalam rata-rata setahun, defisit anggaran diperkirakan bertambah Rp 12,2 triliun. (Kompas/Kontan)

4. Siapkan Anggaran Tambahan, Pemerintah Peroleh Pinjaman US\$1,5 Miliar

Bank Pembangunan Asia (ADB) memberikan pinjaman sebesar US\$1,5 miliar atau setara Rp23,4 triliun kepada Pemerintah Indonesia. Pinjaman ini digunakan sebagai salah satu sumber dana tambahan bagi penanganan Covid-19 di Indonesia karena situasi wabah korona yang sangat dinamis saat ini. (Kompas)

5. 'Lockdown' Telah Tiba

Pelarangan angkutan umum baik darat, laut, dan udara untuk keluar masuk daerah zona merah pandemi COVID-19 dan yang berstatus pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mulai hari ini, Jumat (24/4), praktis membuat aktivitas warga 'terkunci'. (Bisnis Indonesia)

6. Investasi Batam Tetap Bertahan

Realisasi investasi Kota Batam pada kuartal I/2020 mencapai US\$473 juta atau 52% dari target Badan Pengusahaan Batam sejumlah US\$900 juta. Namun, pandemi virus corona membuat laju kinerja investasi kian menantang. (Bisnis Indonesia)

7. Insentif yang Tak Berujung

Berbagai stimulus telah diberikan oleh pemerintah untuk meminimalisasi dampak pandemi COVID-19 terhadap ekonomi nasional. Insentif fiskal pun diperluas hampir ke seluruh sektor industri yang ada di Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pandemi Sedot 5,4 Triliun Dollar AS di UE

Pandemi Covid-19 bisa menghabiskan setara 5,4 triliun dollar AS dari Uni Eropa. Dana dipakai untuk pemulihan ekonomi dan sosial serta pelayanan kesehatan. Para kepala pemerintahan 27 anggota Uni Eropa (UE) dijadwalkan bersidang pada Kamis (23/4/2020) malam WIB untuk membahas sebagian paket penyelamatan itu. (Kompas)

2. Remitansi Global Diprediksi Merosot

Bank Dunia memperkirakan pengiriman uang atau remitansi global turun tajam sekitar 20% pada 2020 karena krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Sedan Melambat Mulai Kuartal II

Pasar mobil sedan diprediksi mulai melemah pada kuartal II/2020 setelah masih sempat mencatatkan pertumbuhan pada tiga bulan pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Multifinance Kaji Ulang Opsi Pendanaan

Di tengah kondisi pandemi COVID-19 dan meningkatnya permintaan imbal hasil obligasi korporasi, sejumlah perusahaan pembiayaan mengkaji ulang rencana penerbitan surat utang baru untuk menggalang sumber pendanaan. (Bisnis Indonesia)

3. Bank Pacu Pendapatan Nonbunga

Pelaku industri perbankan berupaya meningkatkan pendapatan nonbunga melalui berbagai strategi demi menjaga sumber pendapatan alternatif ini tidak turun terlalu dalam di tengah pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

4. Alas Kaki Cuma Bertahan Hingga Juni

Daya tahan industri alas kaki nasional di tengah tekanan pelemahan pasar dan makin seretnya pendapatan pelaku usaha alas kaki akibat pandemi COVID-19 diperkirakan hanya sampai Juni. (Bisnis Indonesia)

5. Angin Segar Bagi Pengusaha Nikel

Para penambang nikel memperoleh angin segar setelah pemerintah merilis regulasi yang tegas terkait dengan implementasi kenaikan harga patokan mineral di pasar domestik. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Lirik Saham Pangan Saat Ramadan

Dalam sebulan terakhir, mayoritas saham emiten makanan dan minuman mampu bangkit ke teritori positif. Memasuki periode Ramadan, prospek emiten di sektor pangan diproyeksi masih gurih. (Bisnis Indonesia)

2. Daya Ungkit Untuk Pasar SUN

Proyeksi alokasi perbankan hingga Rp100 triliun untuk menyerap obligasi pemerintah di pasar sekunder diyakini akan menjadi suntikan tenaga bagi pasar surat utang negara. Tambahan dana perbankan itu didapat dari kebijakan pelonggaran ketentuan Giro Wajib Minimum dari bank sentral. (Bisnis Indonesia)

3. Pemerintah Incar Dana Hingga Rp40 Triliun dari Lelang SUN

Pemerintah akan kembali melakukan lelang surat utang negara dengan target maksimal Rp40 triliun atau tertinggi dibandingkan lelang sebelumnya pada pekan depan, Selasa (28/4/2020). Pemerintah akan melelang surat utang negara (SUN) dalam mata uang rupiah guna memenuhi sebagian dari target pembiayaan dalam APBN 2020. (Bisnis Indonesia)

4. Rasio PLM Dikerek, Surat Utang Jadi Buruan Perbankan

Kebijakan Bank Indonesia (BI) perihal peningkatan rasio penyangga likuiditas makroprudensial (PLM) dan penurunan rasio giro wajib minimum (GWM) dinilai berdampak positif terhadap pasar obligasi di dalam negeri. Kebijakan itu membuat perbankan harus menambah portofolio surat utang atau surat utang negara sebesar 200 bps menjadi 6% bagi bank konvensional dan 50 bps menjadi 4,5% bagi bank syariah. (Bisnis Indonesia)

5. Risiko Default MTN Naik

Risiko gagal bayar atau default dari para penerbit surat utang jangka menengah (MTN) cenderung meningkat tahun ini akibat pandemi Covid-19. Tahun ini terdapat 109 MTN yang jatuh tempo senilai Rp24 triliun milik 46 perusahaan. (Investor Daily)

Corporate

1. Bank Banten dan BJB Siap Merger

Otoritas Jasa Keuangan memproses permohonan penggabungan usaha PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk ke dalam PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Proses tersebut diawali dengan penandatanganan letter of intent pada Kamis kemarin. (Kompas)

2. Laba META 2019 Turun 5,4%

Meski pendapatan tumbuh dari Rp781 miliar menjadi Rp1,57 triliun, Nusantara Infrastructure Tbk (META) membukukan laba bersih Rp205,36 miliar pada 2019 atau turun 5,4% dibanding tahun sebelumnya. Tahun ini, perseroan akan menyelesaikan sejumlah proyek konstruksi. (Bisnis Indonesia)

3. PPRO Turun Rating

Arus kas PT PP Properti Tbk. yang diprediksi akan tetap negatif dalam jangka menengah membuat Fitch Ratings menurunkan peringkat utang emiten berkode PPRO itu menjadi BBB dari BBB+. (Bisnis Indonesia)

6. Emiten Unggas Trengginas

Langkah pemerintah untuk menyerap ayam dari peternak membawa angin segar bagi laju saham emiten perunggasan yang telah menguat dua digit dalam sebulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

7. Volume DEWA Naik, DOID Turun

Emiten kontraktor pertambangan, PT Darma Henwa Tbk. (DEWA) dan PT Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) mencetak kinerja operasional yang bervariasi pada kuartal I/2020. (Bisnis Indonesia)

8. Jasa Marga (JSMR) Tempuh Efisiensi

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. menyatakan bakal menempuh sejumlah penghematan atau efisiensi menyusul penurunan volume lalu lintas sebesar 40 persen dalam dua bulan terakhir. Lalu lintas di jalan tol diyakini bakal semakin anjlok setelah pemerintah melarang angkutan umum baik darat, laut, dan udara untuk keluar masuk daerah zona merah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

9. Laba CPIN Turun Jadi Rp3,63 Triliun

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mencatat penurunan laba bersih sekitar 20% menjadi Rp3,63 triliun pada 2019 dibanding tahun sebelumnya Rp4,55 triliun meski penjualan meningkat 8,7% menjadi Rp58,6 triliun. (Investor Daily)